

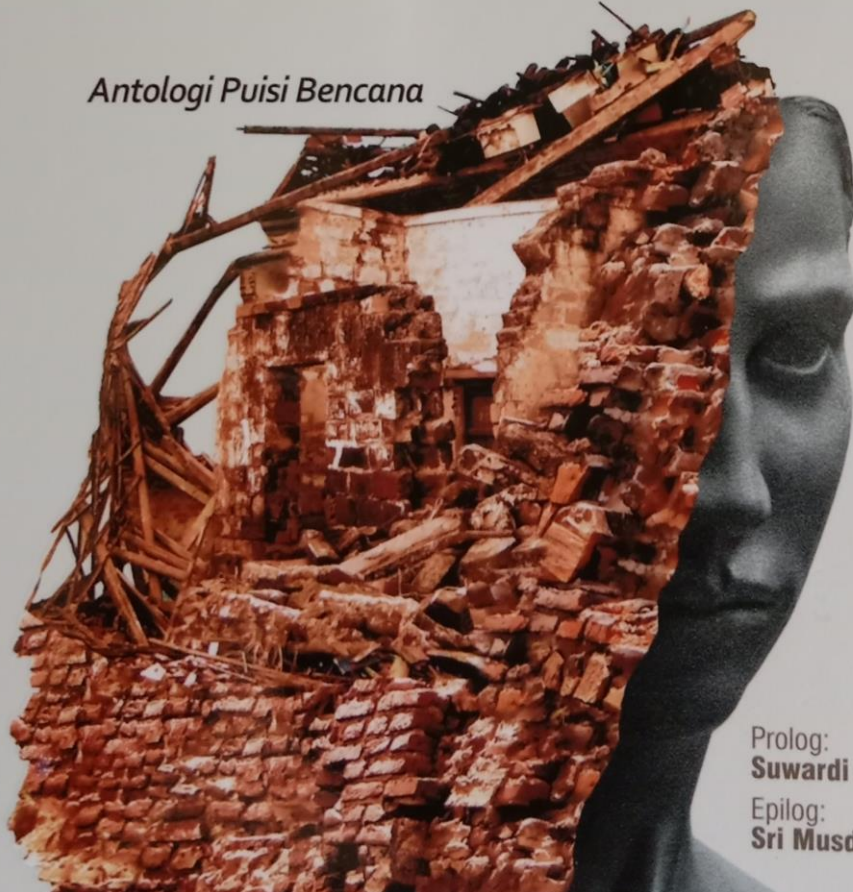
Pengantar: **Chuduriah Sahabuddin**

PUSTAKA
REFLEKSI

Adi Arwan Alimin • Agatha Trisari S • Ahmad Ridhai Azis • Arniyaty Amin
Asep Yudha Wirajaya • Asrumi • Bambang Widiatmoko • Bani Sudardi • Chaerul Anam
Chuduriah Sahabuddin • Dwi Sulistyorini • Eka Ali Akbar • Esti Ismawati • Gufran Darma Dirawan
Halimah • Hamdan • H.Haryadi • Heri Isnaini • Ida Nurul Chasanah • Isnadi • Djoko Saryono
Mariati Ganing • Muhammad Jabir • Naim Irmayani • Novi Anoegrajekti • Nur Hafsa Yunus MS
Nurul Khisbiyah • Rita Inderawati • Rustam Latief • Sawitri • Sitti Sapiah • Sri Musdikawati
Sri Yono • Subriadi Bakri Juhaepa • Suparman Sopo • Suwardi Endraswara • Thera Widyastuti
Trisna Kumala Satya Dewi • Usman Rauf el-Polmany

LUKA MANAKARRA DUKA NUSANTARA

Antologi Puisi Bencana



Prolog:
Suwardi Endraswara

Epilog:
Sri Musdikawati



LUKA MANAKARRA DUKA NUSANTARA
(Antologi Puisi Bencana)

Makassar, 2022
Hak Cipta @ pada Penulis

Hak penerbitan pada Pustaka Refleksi. Bagi mereka yang ingin memperbanyak sebagian isi buku ini dalam bentuk atau cara apa pun harus mendapat izin tertulis dari penulis dan Penerbit Pustaka Refleksi.

Editor : Dr. Sri Musdikawati, M.Si.
Hamdan, S.Ag, M.Ag.
Naim Irmayani, S.Pd, M.Pd.
Burhanuddin, S.Pd, M.Pd.

Tim Kreatif : Andi Wanua Tangke
Anwar Nasyaruddin

Desain Cover : Narto Anjala

Tata Letak : JanurJene

Penerbit:

PUSTAKA
REFLEKSI

Jln. Tamangapa Raya III
Perum. Tritura A5 No. 10 Makassar 90235
Hp. 081343888172 – 081342183116
Email : refleksibooks@yahoo.co.id

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang
All Right Reserved
Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) Daerah Sulawesi Selatan

Cetakan I, 2022
14x21 cm ; lxiv + 228 halaman

ISBN : 978-602-5887-11-6

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR v

PROLOG ix

DAFTAR ISI lv

APA KABAR TUAN

Adi Arwan Alimin 1

DUHAI

Adi Arwan Alimin 2

AHOLEANG

Adi Arwan Alimin 3

MEREPIH MALAM

Agatha Trisari S. 4

HEMPASAN DINIHARI

Agatha Trisari S. 5

ANTARA KAU DAN AKU

Agatha Trisari S. 6

CERITA RAKYAT I

Ahmad Ridhai Azis 8

CERITA RAKYAT II

Ahmad Ridhai Azis 10

JADI TUHAN

Ahmad Ridhai Azis 11

ANEKDOT LARA

Arniyaty Amin 12

KETIKA TIBA-TIBA	
<i>Atniyaty Amin</i>	13
CICCI DAN BOKO KINDOO	
<i>Arniyaty Amin</i>	14
TERJANGAN TSUNAMI DI PESONA NOMONI	
<i>Asep Yudha Wirajaya</i>	15
GELIAT LINDU DI BUMI CELEBES	
<i>Asep Yudha Wirajaya</i>	18
MENAPAK JEJAK LIKUIFAKSI	
<i>Asep Yudha Wirajaya</i>	20
PUNCAK COVID 19 KE-2 DI BULAN JULI 2021	
<i>Asrumi</i>	21
SAHABATKU YANG DIBAWA COVID 19	
<i>Asrumi</i>	23
MODEL PENANGANAN SAKIT ALA KAMPUNG SEBELAHKU	
<i>Asrumi</i>	25
PENGALAMAN MENJAGA DIRI MASA COVID 19	
<i>Asrumi</i>	27
KIRAB KYAI TUNGGUL WULUNG	
<i>Bambang Widiatmoko</i>	29
ERUPSI MERAPI	
<i>Bambang Widiatmoko</i>	30
MENINGAT IMIGRAN DI ITALIA	
<i>Bambang Widiatmoko</i>	31
KOTA MATI	
<i>Bambang Widiatmoko</i>	32
ADA YANG MENGHADAP-MU	
<i>Bani Sudardi</i>	33
RUMAH YANG SEPI	
<i>Bani Sudardi</i>	34

KATA PENGANTAR

Dr. Hj. Chuduriah Sahabuddin, M.Si
Ketua Umum HISKI Sulawesi Barat

KEGIATAN menulis puisi merupakan upaya membudayakan sastra secara langsung, sederhana, dan bernilai estetis. Upaya pengembangan apresiasi terhadap sastra sangat penting dilakukan untuk menunjang perkembangan kebudayaan bangsa, termasuk di antaranya menulis puisi. Apresiasi terhadap puisi diharapkan dapat menyampaikan pesan, berupa pesan moral, kritikan, ajakan, kekaguman, dan sebagainya. Secara langsung mungkin puisi tidak dapat mengubah pemikiran dan paradigma moral manusia, tetapi sedikitnya puisi secara tidak langsung dapat memperbaiki perilaku dan menjadi renungan para penikmat puisi. Oleh karena salah satu fungsi puisi sebagai wadah menyampaikan pesan moral, ide, gagasan, kritikan, ajakan, kekaguman, ungkapan, maka puisi harus memiliki tujuan, berguna dan bermanfaat, mencerminkan ekspresi nilai-nilai hakikat kemanusiaan dan dapat menyadarkan kembali manusia pada kedudukannya sebagai unsur penting dalam kehidupan.

Siapa pun dapat membuat puisi, meskipun tetap ada ciri atau bentuk khas yang membedakannya dengan karya sastra yang lain. Setiap orang dapat menggunakan sarana apapun untuk membuat puisi menjadi menarik seperti irama, rima,

diksi, dan lainnya. Sebagai sebuah karya sastra, puisi mutlak harus memiliki kemampuan dan mengakomodir segala unsur yang berkaitan dengan sastra.

Puisi lahir dari imaji-imaji yang berkeliaran, juga lahir dari realitas-realitas sekitar yang diwarnai dengan khayal. Kata-katanya kadang kaku walau tidak beku, kadang cair meskipun tidak mencair. Ia selalu hadir dalam lintasan sejarah, menjadi juang walau tidak pernah berjuang, menjadi senjata walau tidak mampu mematikan, atau hanya menjadi teman dalam sepi bagi yang selalu merasa kesepian. Ia selalu unik dalam kehadirannya.

Puisi, tidak sebatas kata yang diikat kalimat, dipoles dengan titik dan koma, yang menjadi bait-bait indah disanggul larik, yang liriknya membariskan rasa, membuat prasa sendiri dalam tubuhnya. Ia memiliki cara gaya yang berbeda; metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.

Kumpulan puisi yang digagas oleh pengurus HISKI Sulawesi Barat dan ditulis oleh penyair dari berbagai daerah; dalam buku kumpulan puisi ini tidak bersifat kaku, namun karya sastra yang bersifat bebas dan tidak terikat. Isi puisi dalam buku kumpulan puisi ini adalah ungkapan dari para penulis, berupa pengalaman-pengalaman keseharian, fenomena sosial, kisah inspiratif, ajakan moral, dan coretan kejadian real para penulis.

Harapan para penulis, buku kumpulan puisi ini dapat menjadi motivasi diri untuk lebih berimajinasi, dan arahan

untuk membentuk kepribadian yang lebih baik. Harapan untuk HISKI Sulawesi Barat dan harapan masyarakat Indonesia bahwa buku kumpulan puisi ini dapat menambah perbendaharaan sastra budaya khususnya di Sulawesi Barat dan mendukung perkembangan sastra dan budaya di Indonesia, dan dapat menjadi motivasi bagi para pembaca untuk mengapresiasi karya seni, renungan untuk instropeksi diri, menjadi lebih eksis dalam berkarya, dan membangkitkan semangat para pembaca untuk lebih peka terhadap fenomena sosial melalui lariknya yang indah.

Polewali Mandar, Desember 2021
Ketua HISKI Sulbar

ttd

Dr. Hj. CHUDURIAH SAHABUDDIN, M.Si